

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI  
PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN *BEHAVIORAL*  
*MODELS* SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 017  
KAMPAR KECAMATAN KAMPAR TIMUR  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**NOPRIANTI**

**NIM. 10711000502**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/ 2012 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI  
PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN *BEHAVIORAL*  
*MODELS* SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 017  
KAMPAR KECAMATAN KAMPAR TIMUR  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**NOPRIANTI  
NIM. 10711000502**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Behavioral Models Siswa Kelas III SDN 017 Kampar Kecamatan Kampar Timur Timur* yang ditulis oleh Noprianti NIM 10711000502 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Untversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Syawal 1432 H

14 September 2011 M

Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag

Defriwana Rahmi, S.Pd., MSc



## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Behavioral Models Siswa Kelas III SDN 017 Kampar Kecamatan Kampar Timur Timur* yang ditulis oleh Noprianti dengan NIM 10711000502 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 26 Syafar 1433 H

19 Januari 2012 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M. Pd.

Penguji I

Dra. Risnawati, M.Pd.

Penguji II

Dra. Syafrida, M.Ag.

Mimi Hariani, M.Pd.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 197002221997032001



## **PENGHARGAAN**

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmad dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selawat beserta salam buat panutan umat nabi besar Muhammad SAW yang telah berhasil merubah pikiran manusia yang berlandaskan pikiran semata kepada tradisi yang berlandaskan Al-Quran dan hadis Rosulullah SAW. Semoga kita tetap berpegang kepada dua pusaka yang ditinggalkan nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Behavioral Models Siswa Kelas III SDN 017 Kampar Kecamatan Kampar Timur Timur” yang merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

1. Prof. DR. H. M. Nazir rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau .
2. DR. Hj. Helmiati, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh akademika yang telah membantu menulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Sri Murhayati, M.Ag ketua jurusan Pendidikan dan Keguruan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang sebelumnya juga telah mengarahkan penulis, dan seluruh pegawai program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Defriwana Rahmi, S.Pd., MSc yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Dosen-dosen yang telah memberikan ilmunya tanpa kenal lelah semoga jasa-jasanya dibalas oleh Allah SWT.
6. Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 017 Kampar serta majelis guru dan seluruh pegawai administrasi.
7. Kehadiran ibunda tercinta dan seluruh anggota keluarga yang senantiasa mendo'akan penulis dan memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini..
8. Kepada seluruh teman dan sahabatku yang kiranya tidak dapat kusebutkan namanya satu persatu.

Selain itu sebagai manusia tentu tidak terlepas dari khilap dan salah. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu penulis nantikan dengan tangan terbuka. Akhirnya kepada yang kuasa penulis selalu bermohon semoga skripsi ini ada manfaatnya. Amiin.

Pekanbaru 14 September 2011 M

Penulis

NOPRIANTI

NIM. 10711000502





## ABSTRAK

Noprianti (2011): Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Behavioral Models* Siswa Kelas III SDN 017 Kampar Kecamatan Kampar Timur

Memperhatikan kenyataan yang terjadi pada siswa kelas III SD Negeri 017 Kampar Kecamatan Kampar Timur yaitu rendahnya hasil belajar Matematika, maka penulis merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian dengan penerapan strategi Pendekatan Pembelajaran *Behavioral Models*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan strategi Pendekatan Pembelajaran *Behavioral Models* dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika Siswa Kelas III SDN 017 Kampar Kecamatan Kampar Timur

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dengan penerapan strategi Pendekatan Pembelajaran *Behavioral Models* dan tes hasil belajar siswa yang dilakukan setiap menyelesaikan penelitian satu siklus pada materi pelajaran yang telah dipelajari, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, sebelum dilakukan tindakan ketuntasan belajar matematika hanya 10 orang atau 37% dari keseluruhan siswa. Pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan jumlah siswa yang bernilai di atas KKM yaitu siklus I ada 17 orang atau 62%. Pada siklus ke II yaitu 25 orang atau 92%. Dari data ini menunjukkan bahwa melalui penerapan strategi Pendekatan Pembelajaran *Behavioral Models* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 017 Kampar Kecamatan Kampar Timur, artinya apabila Pendekatan Pembelajaran *Behavioral Models* dilaksanakan secara benar sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

## **ABSTRACTION**

### **Noprianti ( 2011): Improving Result Learn Mathematics Through Applying Of Strategy Study Of Behavioral Models Student Class Of III SDN 017 Kampar District Of Kampar Timur**

Paying attention fact that happened at class student of III SD Country 017 Kampar District of Kampar Timur that is lowering of result learn Mathematics, hence writer feel important to do/conduct repair of study by doing/conducting research with applying of strategy Approach Of Study Of Behavioral Models. This Research aim to for mendeskripsikan how applying of strategy Approach Of Study of Behavioral Models in the effort improving result learn Student Class mathematics of III SDN 017 Kampar District of Kampar Timur

This Research form is research of class action. this Research instrument consist of activity observation sheet learn during study take place with applying of strategy Approach Of Study of Behavioral Models and of tes result of learning done/conducted student each;every finishing research one cycle at Iesson items which have been studied, to know the make-up of result learn student.

Pursuant to result of research which have been executed to pass/through 2 cycle, before conducted action complete learn mathematics only 10 people or 37% from overall of student. At cycle of I and cycle of II happened the make-up of the amount of valuable student above KKM that is cycle of I there is 17 people or 62%. At cycle to II that is 25 people or 92%. From this data indicate that to [pass/through] applying of strategy Approach Of Study of Behavioral Models can improve result learn at Mathematics Student Class subject of III SD Country 017 Kampar District of Kampar Timur, its meaning if Approach Of Study of Behavioral Models executed real correctly as according to its execution stages;steps hence can improve result learn student mathematics.

نوفريانتني (2011): تحسين النتائج الدراسية لدرس الرياضية بواسطة تطبيق خطة التعليم الطرق السلوكية لطلبة الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 017 كمبار بمركز كمبار منطقة كمبار تيمور.

بناء على ما وقع في طلاب الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 017 كمبار بمركز كمبار منطقة كمبار وهو إنخفاض نتائجهم في درس الرياضية لذلك رغبت الباحثة في أداء البحث لتصحيحا بتطبيق خطة التعليم الطرق السلوكية. الهدف من هذا البحث كيفية تطبيق خطة التعليم الطرق السلوكية في تحسين النتائج الدراسية لطلبة الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 017 كمبار بمركز كمبار منطقة كمبار تيمور. هذا البحث بحث عملي. تتكون الأدوات في هذا البحث ورقة الملاحظة لأنشطة المدرسين طول عملية التعليم بتطبيق تعليم الطرق السلوكية و الاختبار من نتائج الطلاب في نهاية هذا البحث في دور واحد ثم لمعرفة نتائج الطلاب الدراسية. بناء على حصول هذا البحث من الدورين، أن نتائج دراسة الرياضية في الدور الأول و الثاني تزداد فوق معيار النتائج المقررة وهي 17 طالبا 62 في المائة. ثم في الدور الثاني أو نحو 25 طالبا أو 92 في المائة. تدل هذه البيانات أن تطبيق خطة التعليم الطرق السلوكية يطور النتائج الدراسية لدرس الرياضية لطلبة الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 017 كمبار بمركز كمبار منطقة كمبار.



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGHARGAAN.....	ii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Depenisi Istilah.....	4
C. Rumusan masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis .....	7
1. Hasil Belajar Matematika .....	7
2. Pendekatan Pembelajaran <i>Behavioral Models</i> .....	11
B. Penelitian Relevan .....	13
C. Indikator Keberhasilan .....	15

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian.....	18
B. Tempat Penelitian.....	18
C. Rancangan Penelitian.....	18
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Teknik Analisa Data .....	23

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	26
---	----

1. Sejarah Berdirinya SDN 017 Kampar .....	26
2. Keadan Guru.....	26
3. Keadan Siswa.....	27
4. Sarana dan Prasarana.....	29
5. Kurikulum.....	30
B. Hasil Penelitian.....	31
1. Senelum Tindakan .....	31
2. Diskripsi Siklus I.....	33
3. Deskripsi Siklus II.....	46
4. Analisis Hasil Penelitian .....	54
C. Pembahasan.....	57
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	





## DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Halaman</i>
4.1 Data Keadaan Guru SDN 017 Kampar .....	27
4.2 Nama-nama Siswa Kelas V SDN 017 Kampar .....	28
4.3 Data Keadaan Sarana dan Prasaran SDN 017 Kampar .....	29
4.4 Hasil Belajar Matematika Sebelum Tindakan .....	32
4.5 Hasil Obsevasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 .....	36
4.6 Hasil Obsevasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2 .....	38
4.7 Aktivitas Murid Siklus I Pertemuan 1 .....	39
4.8 Aktivitas Murid Siklus I Pertemuan 2 .....	41
4.9 Hasil Belajar Siswa Setelah Siklus I .....	43
4.10 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 .....	48
4.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2 .....	49
4.12 Aktivitas Murid Siklus II Pertemuan 1 .....	50
4.13 Aktivitas Murid Siklus II Pertemuan 2 .....	52
4.14 Hasil Belajar Siswa Setelah Siklus II .....	53
4.11 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas dalam Proses Pembelajaran.	55
4.12 Analisis Kriteria Ketuntasan Minimum .....	56



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Grafik Peningkatan Aktivitas guru Dalam Proses Pembelajaran .....	55
4.2 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa .....	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi mata pelajaran matematika pada sekolah Dasar adalah agar siswa mengenal, memahami serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktik kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika diperlukan beberapa usaha, salah satunya adalah perbaikan proses pembelajaran. Dengan perbaikan proses pembelajaran matematika dan memahami matematika sehingga semua siswa mencapai ketuntasan dalam pembelajaran serta matematika itu tidak lagi menjadi suatu yang harus ditakuti siswa. Salah satu indikator ketercapaian tujuan pembelajaran matematika adalah hasil belajar matematika. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.<sup>2</sup>

Hasil belajar matematika yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar matematika yang tinggi, mencapai ketuntasan belajar matematika siswa. Ketuntasan tersebut dapat dilihat dari skor hasil belajar yang diperoleh

---

<sup>1</sup> Udin.S. Winatafutra Dkk. *Strategi Belajar mengajar*, Depdikbud, 1997. h.20.

<sup>2</sup> Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h..35

setelah mengikuti proses pembelajaran matematika. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar matematika siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Di SDN 017 Kampar Kecamatan Kampar Timur khususnya pada kelas III, KKM untuk mata pelajaran matematika yang telah ditetapkan adalah dengan KKM yaitu 60.

Dari uraian di atas secara umum, sudah seharusnya matematika dikuasai oleh siswa. Namun kenyataan kondisi di lapangan, khususnya di kelas III SDN 017 Kampar Kecamatan Kampar Timur hasil belajar matematika siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari seperti:

1. Nilai matematika siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 dengan rata-rata hanya dengan angka 57. Masih di bawah KKM
2. Berdasarkan analisis soal yang dilakukan pada umumnya soal-soal yang belum tuntas adalah pada soal perkalian dan pembagian.
3. Sebagian siswa belum mencapai KKM untuk mata pelajaran matematika yang telah ditetapkan di III SDN 017 Kampar Kecamatan Kampar Timur

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III yang penulis lakukan di SDN 017 Kampar Kecamatan Kampar Timur hampir semua materi pada pelajaran matematika nilainya rendah. Rendahnya hasil belajar matematika disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru selalu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, tanpa mempergunakan strategi yang inovatif dalam belajar matematika. Siswa hanya

ditugaskan mengerjakan soal-soal yang ada di buku pelajaran yang digunakan siswa.

Usaha yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi perkalian dan pembagian yaitu dengan memberikan latihan-latihan dan menambah jam pelajaran matematika. Namun usaha guru tersebut belumlah optimal, sehingga hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan dan belum mencapai KKM yang ditetapkan, sedangkan KKM untuk mata pelajaran matematika di SDN 017 Kampar adalah 60.

Sebagaimana kita ketahui bahwa proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar matematika siswa, oleh sebab itu perlu dilaksanakan suatu pembelajaran matematika yang dapat mengaktifkan serta memotivasi siswa. Proses pembelajaran sebaiknya dapat meningkatkan kemampuan berfikir, motivasi, rasa percaya diri, dan kepuasan siswa. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Hal itu dapat dilakukan dengan pemilihan model ataupun pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu Pendekatan Pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran dengan pendekatan *Behavioral Models*. Pendekatan ini melatih siswa dan memperkuat respon siswa yang paling tepat terhadap stimulus.<sup>3</sup>

Sebagaimana pendapat Pavlov yang dikutip oleh Tohirin bahwa belajar adalah perubahan yang ditandai dengan adanya hubungan antara stimulus

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 2009. h.

(ransangan) dan respons. Apabila stimulus yang diadakan selalu disertai dengan stimulus penguat, cepat atau lambat akhirnya akan menimbulkan respon atau perubahan yang kita kehendaki (hasil belajar yang lebih baik).<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 017 Kampar Kecamatan Kampar Timur dalam upaya menerapkan pendekatan *Behavioral Models* dengan judul **”Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Behavioral Models* Siswa Kelas III SDN 017 Kampar Kecamatan Kampar Timur”**

## **B. Defenisi Istilah**

Menghindari kesalahpahaman pengertian yang ada dalam judul ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan definisi yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu :

1. Pendekatan Pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.<sup>5</sup>
2. Hasil belajar matematika merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.<sup>6</sup>
3. *Behavioral Models* adalah pendekatan pembelajaran melatih siswa dan memperkuat respon siswa yang paling tepat terhadap stimulus.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Tohirin, *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, Raja Grafindo, Jakarta. 2006) h 66

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Kencana, 2005, h. 236

<sup>6</sup> Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Reneka Cipta, 2005, h..35

<sup>7</sup> Nana Sudjana, 2009. *Loc. Cit*

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah di atas, dapat rumusan masalah sebagai berikut, Bagaimanakah Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Behavioral Models* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian dan Pembagian Siswa kelas III SDN 017 Kampar Kecamatan Kampar Timur?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Behavioral Models* dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika Siswa Kelas III SDN 017 Kampar Kecamatan Kampar Timur

#### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Bagi siswa, penggunaan Pendekatan Pembelajaran *Behavioral Models* dapat meningkatkan hasil belajar matematika Siswa Kelas III SDN 017 Kampar Kecamatan Kampar Timur
- b. Bagi guru, Penggunaan Pendekatan Pembelajaran *Behavioral Models* ini dapat dijadikan sebagai salah satu Pendekatan Pembelajaran di SDN 017 Kampar Kecamatan Kampar Timur
- c. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas



pendidikan pada mata pelajaran matematika Siswa Kelas III SDN 017

Kampar Kecamatan Kampar Timur

- d. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Hasil Belajar Matematika**

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.<sup>1</sup> Merumuskan definisi belajar yang memadai bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Karena itulah maka definisi yang kita jumpai adalah banyak sekali\_mungkin sebanyak ahli yang merumuskannya, Di bawah ini dikemukakan beberapa definisi yang dapat dipakai sebagai data untuk mencari inti persoalannya. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.<sup>2</sup> Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>3</sup> Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pendekatan Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009) h. 85

<sup>2</sup> Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta : Renneka Cipta, 2003) h. 23

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009). h. 2

pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.<sup>4</sup>

Belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai kelahirannya nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*Psikomotor*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*).<sup>5</sup>

Selain pengertian-pengertian tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan maka belajar matematika merupakan proses interaksi siswa dengan guru dalam penguasaan materi pada mata pelajaran matematika.

Bloom dalam Yulaelawati, mengemukakan bahwa hasil belajar dibagi tiga ranah yaitu sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989). h. 5

<sup>5</sup> S.Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2007). h. 2

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah Psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari lima aspek yaitu gerak reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan, dan ketepatan serta gerakan keterampilan kompleks.<sup>6</sup>

Hasil belajar merupakan nilai belajar siswa melalui kegiatan dan pengukuran.<sup>7</sup> Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.<sup>8</sup> Dari pendapat yang dikemukakan sebelumnya dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pribadi seseorang berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal yang dinyatakan dengan skor atau angka. Skor atau angka ini diperoleh dari serangkaian tes belajar yang dilakukan. Pengertian dari hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku yang menggambarkan tingkat penguasaan materi dalam pelajaran yang diperoleh dari serangkaian tes sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil belajar matematika dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti

---

<sup>6</sup> Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*, Pakar Raya, Bandung, 2004, h. 37

<sup>7</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta Direktorat Pendidikan, 2002. h. 251

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Op Cit*, 2000, h. 22

faktor lingkungan dan instrumental. Faktor instrumental terdiri dari kurikulum, guru, program, sarana dan fasilitas. Kurikulum digunakan untuk merencanakan program pengajaran yang akan dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum matematika sekolah merupakan perangkat pembelajaran dan pedoman bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran matematika. Kurikulum matematika disusun berdasarkan pengalaman dan materi matematika agar tidak terlepas dari tujuan pembelajaran matematika, dengan demikian tujuan pendidikan dapat tercapai. Perangkat pembelajaran dipengaruhi oleh media, alat peraga, metode, model, pendekatan, atau teknik pembelajaran. Dengan demikian media/alat peraga merupakan salah satu faktor instrumen yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangsang dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkaitan dengan tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer

belajar.<sup>9</sup> Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar.<sup>10</sup> Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran matematika dilaksanakan. Jadi, yang dimaksud hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki dalam pembelajaran matematika.

## **2. Pendekatan Pembelajaran *Behavioral Models***

Beberapa istilah yang digunakan untuk pendekatan antara lain *Bahavior Modification*. Pendekatan ini menekan kepada teori tingkah laku, sebagai aplikasi dari teori belajar behaviorisme. Tingkah laku individu pada dasarnya dikontrol oleh stimulus dan respon yang diberikan individu. Penguatan hubungan stimulus dengan respon merupakan proses belajar yang menyebabkan perubahan tingkah laku. Teori ini dimulai oleh Pavlov dengan teori klasikal *conditioning*, Thorn dike dengan teori *instrumental conditioning* dan dikembangkan oleh Skinner dengan teori *Operant Conditioning*. Paradigma utama dalam proses belajar adalah stimulus-respon. Uraian lebih lengkap mengenai teori ini silakan anda baca teori belajar. Namun yang penting dalam bahasan ini adalah aplikasinya bagi guru dalam proses belajar-mengajar. Dalam pendekatan ini langkah guru mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyajikan stimulus belajar kepada siswa

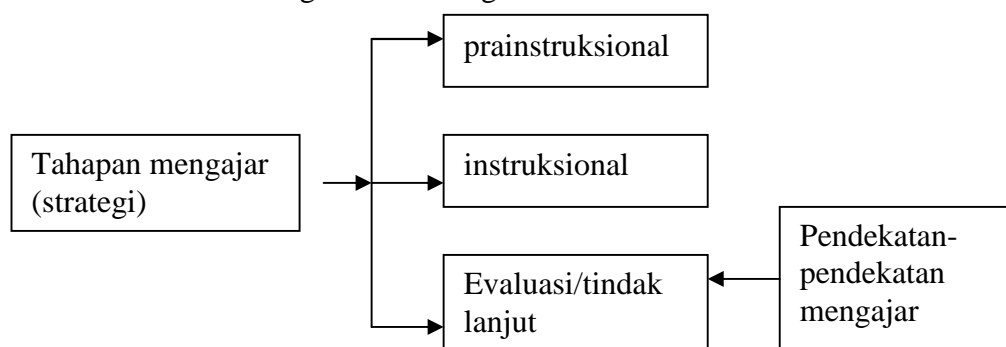
---

<sup>9</sup> Dimiyati, *Op Cit*, h. 73

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Strategi Belajar Mengajar* (Rineka Cipta : Jakarta, 1996) h.. 27

- b. Mengamati tingkah laku siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa)
- c. Menyediakan atau memberikan latihan-latihan kepada siswa dalam memberikan respon terhadap stimulus
- d. Memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus.<sup>11</sup>

Memperhatikan langkah di atas maka aspek penting dari pendekatan ini ialah melatih siswa dan memperkuat respon siswa yang paling tepat terhadap stimulus. Pendekatan-pendekatan yang dibahas di atas, digunakan pada fase kedua (tahapan instruksional). Bila dilukiskan penerapan pendekatan tersebut dalam strategi adalah sebagai berikut :



Dari bagan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan mengajar digunakan guru pada tahapan instruksional atau tahapan kedua dari tiga tahapan mengajar. Pendekatan mengajar mana yang akan dipilih guru diserahkan sepenuhnya kepada guru dengan mempertimbangkan kondisi dan suasana belajar dan mnengajar. Namun pendekatan manapun yang dipilih hendaknya diperhatikan bahwa inti dari proses belajar-mengajar ialah adanya kegiatan siswa belajar, artinya harus berpusat kepada siswa.

<sup>11</sup> Nana Sudjana, 2009, *Loc. Cit.*



## **7. Kelebihan dan Kelemahan**

Apabila dicermati dan dibandingkan lagi dengan pendekatan-pendekatan belajar lainnya *Behavioral Models* juga mempunyai kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan yaitu:

- a. Bersifat behavioristik dan diyakini memberikan corak bagi perkembangan proses dan makna belajar itu sendiri.
- b. Merubah pola pikir anak didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang di hadapi dalam kehidupan.
- c. Pembinaan membiasakan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan terpadu, yang diharapkan praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Kelemahan dari *Behavioral Models* diantaranya adalah dalam proses belajar bersifat otomatis-mekanis, sehingga terkesan kaku. Dan proses belajar terkesan didominasi oleh guru dan murid seakan kurang kreatif.<sup>12</sup>

## **8. Hubungan Pendekatan Pembelajaran *Behavioral Models* dengan Hasil Belajar**

Ciri keterampilan motorik adalah siswa harus melakukan sesuatu untuk mencapai hasil tertentu. Proses perencanaan pengajaran merupakan suatu lingkaran kegiatan. Ada yang bertitik tolak dari kegiatan keterampilan informasi yang hendak dikomunikasikan (suatu mata ajaran ).

---

<sup>12</sup> Tohirin, 2006. *Op. Cit.* h 66

Pendekatan Pembelajaran *Behavioral Models* merupakan suatu penguatan hubungan stimulus dengan respon merupakan proses belajar yang menyebabkan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Seseorang yang berubah tingkah lakunya tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan prilakunya sebagai wujud dari hasil belajar.

## **B. Penelitian Relevan**

Kajian tentang penelitian yang relevan yang penulis baca yaitu:

- a. Esni Hasibuan yaitu skripsi dari perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, tahun 2008 yang berjudul: Penggunaan Alat Peraga Permainan Kartu Bilangan Pada Pecahan Senilai untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SDN 039 Tampan Pekanbaru. Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa hanya dengan rata-rata 5,9 setelah siklus pertama meningkat dengan rata-rata 6,4 dan setelah siklus ke dua meningkat dengan rata-rata 7,1.
- b. Ermesda dengan judul Penggunaan Alat Peraga Simetris Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Kelompok Bangun yang Simetris Siswa Kelas III SD Negeri 017 Kampar Kecamatan Kampar Timur. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar Matematika siswa hanya mencapai 59,92% dengan ketuntasan kelas 59% dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat dan telah mencapai 66,66, dengan ketuntasan kelas mencapai 88%.

- c. Neti Hastuti dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Teori Bruner Dikelas III SDN 026 Rumbio Kecamatan Kampar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar Matematika siswa hanya dengan rata-rata 57,2 dengan ketuntasan kelas 56% dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat lagi dengan nilai rata-rata 67,4 dengan ketuntasan kelas mencapai 96%.

Berdasarkan bacaan penulis persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti mata pelajaran matematika sekolah dasar.

### **C. Indikator Keberhasilan**

Untuk mengetahuinya keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam penerapan pendekatan *Behavioral Models* adalah dengan menganalisis aktivitas guru, aktivitas murid sebagai indikator kinerja dan hasil test yang dilakukan pada bagian akhir proses perbaikan pembelajaran sebagai indikator hasil belajar siswa.

#### **1. Indikator Kinerja**

##### **a) Aktivitas Guru**

Data tentang kegiatan guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan telah sempurna atau tidak sempurna dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang direncanakan sebelumnya. Adapun kegiatan guru dalam proses pembelajaran dengan langkah-langkah

- 1) Mengaitkan pelajaran yang lalu dengan palajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa
- 2) Guru menyajikan stimulus belajar kepada siswa
- 3) Mengamati tingkah laku siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa)
- 4) Menyediakan atau memberikan latihan-latihan kepada siswa dalam memberikan respon terhadap stimulus
- 5) Memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus
- 6) Guru dan siswa membuat suatu kesimpulan

Pengukurannya adalah dengan melihat porsentase kegiatan yang dilakukan guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat Baik	: 81% -- 100%
Baik	: 61% – 80%
Cukup Baik	: 41% -- 60%
Kurang Baik	: 21% – 40%
Tidak Baik	: 0% – 20%. <sup>13</sup>

#### b) Aktivitas Siswa

- 1) Siswa memperhatikan pengaitan pelajaran yang lalu dengan palajaran yang akan dipelajari oleh guru
- 2) Siswa mendengarkan stimulus belajar yang diberikan guru dengan baik
- 3) Siswa menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa)

---

<sup>13</sup> Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : Alfabeta, 2008). hlm, 89

- 4) Siswa mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru sebagai respon terhadap stimulus
- 5) Siswa memberikan jawaban paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus
- 6) Siswa bersama guru membuat suatu kesimpulan

Untuk menentukan tingkat aktivitas yang dilakukan murid adalah dengan melihat persentase indikator yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu

Sangat tinggi	: 81% -- 100%
Tinggi	: 61% -- 80%
Sedang	: 41% -- 60%
Rendah	: 21% -- 40%
Sangat rendah	: 0 % -- 20% <sup>14</sup>

## 2. Indikator Hasil Belajar

Kriteria keberhasilan tindakan adalah apabila setelah melaksanakan pembelajaran penerapan Pendekatan Pembelajaran *Behavioral Models* siswa yang mempunyai hasil belajar tinggi dalam belajar mencapai 75% dari keseluruhan siswa atau di atas ketuntasan kelas yang telah ditetapkan dengan KKM 60. Tolak ukur keberhasilan tindakan adalah dengan melihat persentase siswa yang mencapai KKM dengan skala dan kategori sebagai berikut.

Sangat tinggi	: 81% -- 100%
Tinggi	: 61% -- 80%
Sedang	: 41% -- 60%
Rendah	: 21% -- 40%
Sangat rendah	: 0 % -- 20%

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 89



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada siswa kelas Kelas III SDN 017 Kampar Kecamatan Kampar Timur, dengan jumlah siswa yaitu 24 orang, siswa laki-laki berjumlah 10 orang dan siswa perempuan berjumlah 14 orang.

Subjek dalam penelitian adalah guru Kelas III SDN 017 Kampar Kecamatan Kampar Timur yang berjumlah 1 orang dan siswa Kelas III. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan Pendekatan Pembelajaran *Behavioral Models* dan hasil belajar matematika siswa.

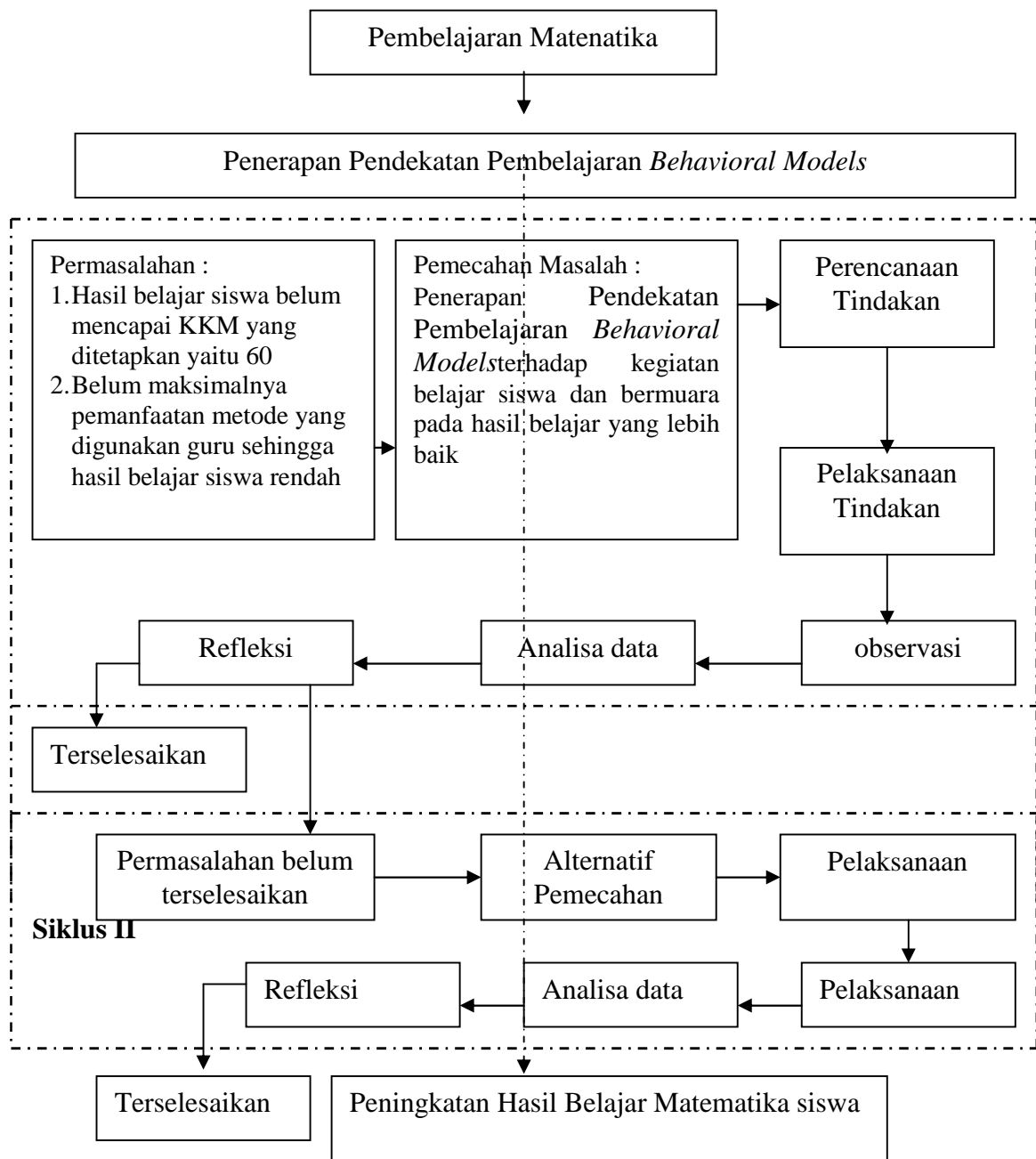
#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN 017 Kampar Kecamatan Kampar Timur. SDN 017 Kampar tidak berapa jauh dari ibu kota kecamatan yaitu lebih kurang 4 km dan jarak dari ibu kota kabupaten sekitar 25km, sedangkan jarak dengan ibu kota propinsi yaitu lebih kurang 40km.

#### **C. Rancangan Penelitian.**

Agar penelitian ini berjalan dengan lancar sebagai mana mestinya maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang akan dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi, hal yang demikian senada

dengan apa yang disampaikan oleh Arikunto, dkk. (PTK) terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam satu siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.<sup>1</sup> Penulis deskripsikan pada gambar sebagai berikut :



<sup>1</sup> Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Reneka Cipta, 2010) h. 16



Dalam PTK ini peneliti merencanakan dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- 1) Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dan langkah-langkah penerapan Pengajaran Berdasarkan pengalaman
- 2) Meminta kesediaan guru kelas III untuk menjadi pengamat (observer) dalam pelaksanaan tindakan.
- 3) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan Pendekatan Pembelajaran *Behavioral Models*
- 4) Menyiapkan tes berdasarkan materi pelajaran yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran
- 5) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

- 1) Guru menyajikan stimulus belajar kepada siswa
- 2) Mengamati tingkah laku siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa)

- 3) Menyediakan atau memberikan latihan-latihan kepada siswa dalam memberikan respon terhadap stimulus
- 4) Memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus

**c. Pengamatan**

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Kelemhan-kelemahan yang dijumpai dalam pelaksanaan tindakan menjadi catatan perbaikan pada siklus berikutnya.

**d. Refleksi**

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran berdasarkan pengalaman, penulis melakukan diskusi dengan observer yang telah melakukan pengamatan, hasil dari pengamatan yang di peroleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisa, berdasarkan analisa tersebut guru melakukan refleksi diri untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dan merencanakan tindakan berikutnya.

**D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

a. Jenis data dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data aktivitas guru dalam proses pembelajaran

- 2) Data hasil belajar matematika siswa setelah dilakukan tes terhadap materi pelajaran yang diajarkan

b. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dianalisis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Wawancara.

Yaitu dengan melakukan proses dialog atau tanya jawab secara langsung kepada subjek penelitian yaitu terhadap kepala sekolah, guru dan siswa yang dilakukan sebanyak 1 kali wawancara. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data awal yang berguna sebagai pedoman penelitian selanjutnya.

- 2) Observasi

Teknik observasi adalah pengumpulan dan pencatatan secara sistematis terhadap kekurangan dan kelebihan aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan Pendekatan Pembelajaran *Behavioral Models*. Observasi dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh teman sejawat yang disebut dengan observer, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan, adapun aspek-aspek yang diamati atau yang di observasi yaitu (1) Aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan dengan Pendekatan Pembelajaran *Behavioral Models* (2) Aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dengan Pendekatan Pembelajaran *Behavioral Models*.

### 3) Dokumentasi.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berhubungan dengan jumlah siswa, pelajaran yang berhubungan dengan penelitian serta keadaan SD Negeri 017 Kampar

### 4) Test Hasil Belajar

Teknik berupa serangkaian latihan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil dan tingkat pemahaman yang dimiliki siswa setelah pembelajaran dengan pendekatan Pembelajaran *Behavioral Models*.

## **E. Teknik Analisis Data**

### a. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data yang digunakan adalah dengan penganalisaan secara deskriptif kualitatif terhadap aktivitas guru dan siswa. Menurut Sudjana yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah usaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar.<sup>2</sup>

Data tentang aktivitas guru dan siswa ini berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Adapun pengukuran terhadap keberhasilan guru dalam penerapan Pendekatan Pembelajaran dapat ditentukan dengan

---

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009.h. 57.

melihat persentase aktivitas yang dilakukan guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian dengan pengukuran yaitu:

Sangat Baik	:	81% -- 100%
Baik	:	61% -- 80%
Cukup Baik	:	41% -- 60%
Kurang Baik	:	21% -- 40%
Tidak Baik	:	0% -- 20%. <sup>3</sup>

b. Analisis Data Hasil Belajar Siswa.

Data ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada materi yang diajarkan dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD Negeri 017 Kampar Kecamatan Kampar Timur yaitu 60. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika hasil belajar siswa adalah 60. Tolak ukur keberhasilan tindakan adalah jika hasil tes yang diperoleh siswa secara umum lebih baik dari hasil tes yang dilakukan sebelum tindakan. Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

---

<sup>3</sup> Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : Alfabeta, 2008). h. 89

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor Hasil belajar Siswa

SMI = Skor Maksimal Ideal

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan <sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sri Rezeki, *Analisa data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam seminar pendidikan Matematika Guru SD/ SMP/ SMA/ se Riau di PKM UIR, Pekanbaru, 7 Nopember 2009.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SDN 017 Kampar**

Sebelum SDN 017 berdiri pada mulanya siswa bersekolah di SDN 033 Kampar yang jarak antara rumah siswa dengan sekolah sekitar 20 km. Siswa kesekolah harus berdesakan di dalam mobil. Karena jarak antara tempat tinggal siswa dengan sekolah begitu jauh dan siswa yang bersekolah begitu banyak maka warga di sekitar berfikir untuk mendirikan sekolah baru, maka Pemerintah Kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Kampar mengambil kebijakan yaitu kebijakan pemekaran siswa SD Negeri 033 Kampar untuk SD Negeri 017 Kampar.<sup>1</sup>

Dengan usaha yang dilakukan oleh masyarakat setempat dan izin atau kebijakan Dispora dan pemerintah, akhirnya pada tahun 2003 SDN 017 Kampar berdiri dan kepala sekolahnya yang pertama adalah bapak Idrus Said.<sup>2</sup>

##### **2. Keadaan Guru**

Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru SD Negeri 017 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1**

---

<sup>1</sup> Dokument SDN 017 Kampar, 2011

<sup>2</sup> *Ibid*

**Data Keadaan Guru**  
**SD Negeri 017 Kampar Tahun Pelajaran 2010/2011**

No	Nama	Pendidikan	Mulai Bertugas	Jabatan
1.	YUMALIS. S.Pd	S-I	Thn. 2003	Kepala Sekolah
2.	BAHARUDDIN	D-II	Thn. 2003	Guru Penjas
3.	ERMESDA	S-I	Thn. 2005	Guru Kelas VI
4.	YUPI MARNI	D-II	Thn. 2009	Guru Kelas III
5.	AULIA DARMINI	D-II	Thn. 2003	Guru Kelas V
6.	SALMA	D-II	Thn. 2003	Guru Agama
7	SARTUNIS	D-II	Thn. 2006	Guru Kelas III A
8.	SAMSUL	D-II	Thn. 2006	Guru Kelas VB
9	ASRIANI	S-I	Thn. 2004	Guru Kelas IA
10	EVARIANTI	S-I	Thn. 2007	Guru Kelas IIA
11	ROSMAWINAR	D-II	Thn. 2008	Guru Kelas IIIB
12	RATNAWILIS	D-II	Thn. 2008	Guru Armel
13	SYOFIAN ARIF	D-II	Thn. 2007	Guru PKn
14	SRI ASTUTI	D-II	Thn. 2009	Guru Penjas

Sumber data : Statistik Keadaan Guru SD Negeri 017 Kampar

### 3. Keadaan siswa

Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Penelitian ini dilakukan pada kelas III. Untuk mengetahui keadaan siswa kelas III SD Negeri 017 Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Nama-nama Siswa**  
**Kelas III SD Negeri 017 Kampar yang di Observasi**



No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Arbi Ansyah	L
2	Anggi Ditri Rozak	L
3	Anjani Siregar	P
4	Agung Setiawan	L
5	Alvin Chelvino	L
6	Anggi Pradika	L
7	Arni	P
8	Ayu Andari	P
9	Ahmad Fauzi	L
10	Dariah Damati	P
11	Disti Elsa	P
12	Dwi Dasmala	P
13	Dyain Bunga	P
14	Edwin Syafutra	L
15	Erlina Suri	P
16	Harsani	P
17	Irfan Syafutra	L
18	Juanda Syafutra	L
19	Zulham	L
20	Kartika	P
21	Shopiah	P
22	Siti Nurhalizah	P
23	Wina Arum	P
24	Winda Andriani	P
25	Yuliani	P
26	Yulizar	L
27	Yuliardi	L

Sumber data : SD Negeri 017 Kampar Kecamatan Kampar Timur

#### 4. Sarana dan Prasarana

Kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari sarana dan prasarana. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan. Sarana dan

prasarana yang ada di SD Negeri 017 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Data Keadaan Sarana dan Prasaran**  
**SD Negeri 017 Kampar Tahun Pelajaran 2010/2011**

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	10 lokal
2.	Ruang Kantor	1 unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang Majelis Guru	1 unit
5.	Meja dan Kursi Guru	18 unit
6.	Kursi Siswa	150 unit
7.	Meja Siswa	80 unit
8.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9.	Papan Tulis	10 buah
10.	Jam Dinding	4 buah
11.	Lonceng	1 buah
12.	Lemari	9 buah
13.	Dispenser	1 buah
14.	WC	3 unit

Sumber data : SD Negeri 017 Kampar Kecamatan Kampar Timur

Selain sarana dan prasarana di atas, SD Negeri 017 Kampar juga dilengkapi dengan :

a. Alat-alat pelajaran seperti :

- |                            |        |
|----------------------------|--------|
| 1) Alat peraga Matematika  | 5 unit |
| 2) Alat pembelajaran Sains | 2 unit |
| 3) Alat pembelajaran IPS   | 6 unit |
| 4) Peta dinding Indonesia  | 5 buah |
| 5) Peta dunia (globe)      | 3 buah |

b. Sarana Olahraga seperti :

1) Bola kaki	1 buah
2) Bola volley	2 buah
3) Bola kasti	3 buah
4) Bola takraw	2 buah
5) Net	2 buah

## 5. Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SD Negeri 017 Kampar adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Adapun materi yang wajib diajarkan melalui kurikulum tersebut adalah :

- a. Pendidikan Agama Islam      3 Jam pelajaran
- b. PKn                                2 Jam Pelajaran
- c. Bahasa Indonesia              6 Jam Pelajaran
- d. Matematika                      6 Jam Pelajaran
- e. Sains                                4 Jam Pelajaran
- f. IPS                                  3 Jam Pelajaran
- g. Penjaskes                        4 Jam Pelajaran
- h. SBK                                 4 Jam Pelajaran.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Sebelum dilakukan Tindakan**

Sebelum penggunaan alat peraga simetris, dalam proses pembelajaran matematika guru mengajar dengan cara-cara lama yang mana guru lebih dominan sehingga siswa menjadi kurang kreatif dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga hasil belajar siswa rendah dari tes yang dilakukan menunjukkan belum tercapainya KKM yang diharapkan, untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL. 4.4**  
**HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai Hasil Belajar</b>	<b>Ketuntasan Individu</b>	
1	Arbi ANsyah	65	T	
2	Afrian dwi Cahyo	55		TT
3	Anjani Siregar	50		TT
4	Agung Setiawan	50		TT
5	Alvin Chelvino	65	T	
6	Anggi Pradika	55		TT
7	Arni	45	T	
8	Ayu Andari	50		TT
9	Ahmad Fauzi	50		TT

10	Dariah Damati	50		TT
11	Disti Elsa	55		TT
12	Dwi Dasmala	50		TT
13	Dyain Bunga	60	T	
14	Edwin Syafutra	65	T	
15	Erlina Suri	50		TT
16	Harsani	45		TT
17	Irfan Syafutra	50	T	
18	Juanda Syafutra	50		TT
19	Zulham	50		TT
20	Kartika	70	T	
21	Shopiah	55		TT
22	Siti Nurhalizah	50		TT
23	Wina Arum	60	T	
24	Winda Andriani	45		TT
25	Yuliani	50		TT
26	Yulizar	65	T	
27	Yuliardi	50	T	
JUMLAH SISWA YANG MENCAPAI KKM			10	17
PERSENTASE KETUNTASAN			37%	63%

Sumber data : SD Negeri 017 Kampar Kecamatan Kampar Timur

Keterangan:

KI : Ketuntasan Individu

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan data di atas dapat dilihat siswa yang mencapai batas ketuntasan (KKM) yang telah ditetapkan di SDN 017 Kampar sebelum dilakukan tindakan hanya 10 orang (37%)

## 2. Deskripsi Siklus I

Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian, berdasarkan tes awal yang peneliti lakukan peneliti telah memiliki data hasil belajar siswa sebelum tindakan.

### a. Perencanaan.

Setelah memperoleh data dari refleksi awal selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, dalam perencanaan tindakan kelas pada siklus pertama adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah Pendekatan Pembelajaran *Behavioral Models*, meminta kesediaan guru kelas III (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran, menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar. Setelah merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian maka dilanjutkan dengan pelaksanaan.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus I merupakan tahap awal dari penelitian ini yang terdiri dari pertemuan 1 dan pertemuan 2. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut:

##### **1) Pertemuan ke-1**

Pertemuan pertama siswa yang hadir yaitu 27 orang, pembahasan materi pelajaran yaitu tentang indikator melafalkan fakta dasar perkalian sebagai langkah dasar pembagian dengan hasil sampai seratus.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan

emotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar

Kegiatan dilaksanakan guru dengan menyajikan stimulus belajar kepada siswa dalam menghafalkan perkalian sebagai langkah dasar pembagian dengan hasil sampai seratus dengan mengajukan pertanyaan tentang hasil dari perkalian  $10 \times 5$  dan hasil dari pembagian  $50 : 5$ . Mengamati tingkah laku siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa) tentang hafalan perkalian sebagai langkah dasar pembagian dengan hasil sampai seratus. Menyediakan atau memberikan latihan-latihan kepada siswa dalam memberikan respon terhadap stimulus hafalan perkalian sebagai langkah dasar pembagian dengan hasil sampai seratus. Memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus tentang hafalan perkalian sebagai langkah dasar pembagian dengan hasil sampai seratus dengan memberikan berbagai penguatan dan pujian.

## **2) Pertemuan ke -II**

Pertemuan kedua indikator yang dipelajari adalah melakukan perkalian dengan cara bersusun diharapkan siswa dapat melakukan perkalian dengan cara bersusun

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Dan

memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar

Selanjutnya kegiatan inti dilakukan guru dengan menyajikan stimulus belajar kepada siswa dalam melakukan perkalian dengan cara bersusun dengan mengajukan pertanyaan tentang hasil dari perkalian  $11 \times 12$  dan hasil dari perkalian  $12 \times 13$ . Mengamati tingkah laku siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa) tentang melakukan perkalian dengan cara bersusun, menyediakan atau memberikan latihan-latihan kepada siswa dalam memberikan respon terhadap stimulus melakukan perkalian dengan cara bersusun, memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus tentang melakukan perkalian dengan cara bersusun dengan memberikan berbagai penguatan dan pujian.

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari hari itu

### **c. Tahap Pengamatan**

#### **1. Tahap Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I**

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Pendekatan Pembelajaran *Behavioral Models*, yang dilakukan pengamatan dengan menggunakan format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya.



Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL 4.5**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I**  
**DALAM PROSES PEMBELAJARAN (Pertemuan ke 1)**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Dilakukan	
		ya	Tidak
1	Mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa		x
2	Guru menyajikan stimulus belajar kepada siswa		
3	Mengamati tingkah laku siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa)		x
4	Menyediakan atau memberikan latihan-latihan kepada siswa dalam memberikan respon terhadap stimulus		
5	Memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus		x
6	Guru dan siswa membuat suatu kesimpulan		
<b>JUMLAH</b>		3	3
<b>PERSENTASE</b>		50%	50%

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata aktivitas yang dilakukan telah berjalan dengan baik. Jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 3 dari 6 aktivitas yang seharusnya dilakukan dengan demikian diketahui bahwa aktivitas guru telah terlaksana 50% dengan baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Cukup Baik” antara rentang 41%-60%.

Hasil pengamatan pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat dalam proses pembelajaran terutama mengamati tingkah laku siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa) dan memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus

belum dilakukan guru. Hal ini disebabkan oleh karena guru masih ragu-ragu dalam menerapkan pendekatan Pembelajaran *Behavioral Models*.

Diskusi pengamat aktivitas guru, guru matematika maka disarankan untuk pertemuan berikutnya guru untuk menguasai langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam RPP. Sehingga guru tidak ragu-ragu dalam pentampaian materi pelajaran yang diajarkan.

Observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel hasil observasi aktivitas guru di bawah ini.

**TABEL 4.6**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I**  
**DALAM PROSES PEMBELAJARAN (Pertemuan ke 2)**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Dilakukan	
		ya	Tidak
1	Mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa		
2	Guru menyajikan stimulus belajar kepada siswa		
3	Mengamati tingkah laku siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa)		
4	Menyediakan atau memberikan latihan-latihan kepada siswa dalam memberikan respon terhadap stimulus	x	

5	Memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus		x
6	Guru dan siswa membuat suatu kesimpulan		
<b>JUMLAH</b>		4	2
<b>PERSENTASE</b>		66%	44%

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama pertemuan kedua ternyata telah menunjukkan kemajuan dengan baik dibandingkan dengan pertemuan pertama. Namun guru masih lupa dalam memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus dan menyediakan atau memberikan latihan-latihan kepada siswa dalam memberikan respon terhadap stimulus. Jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 4 dengan demikian diketahui bahwa aktivitas guru telah terlaksana 66% dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Baik” antara rentang 61%-80%.

## 2. Tahap Pengamatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**TABEL 4.7**  
**AKTIVITAS BELAJAR MURID SIKLUS I (Pertemuan 1)**

No	Nama Siswa	KEGIATAN SISWA YANG DIAMATI						JML
		1	2	3	4	5	6	
1	Arbi ANsyah							4
2	Afrian dwi Cahyo							3
3	Anjani Siregar							3
4	Agung Setiawan							3

5	Alvin Chelvino							4
6	Anggi Pradika							3
7	Arni							4
8	Ayu Andari							3
9	Ahmad Fauzi							4
10	Dariah Damati							3
11	Disti Elsa							3
12	Dwi Dasmala							4
13	Dyain Bunga							3
14	Edwin Syafutra							3
15	Erlina Suri							3
16	Harsani							2
17	Irfan Syafutra							3
18	Juanda Syafutra							3
19	Zulham							3
20	Kartika							3
21	Shopiah							3
22	Siti Nurhalizah							3
23	Wina Arum							3
24	Winda Andriani							3
25	Yuliani							3
26	Yulizar							2
27	Yuliardi							3
Frekuensi Siswa yang Aktif Pada Setiap Indikator		14	14	14	15	14	14	84
Kategori/ Persentase		Cukup Baik						50%

Keterangan:

- 1) Siswa memperhatikan pengaitan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari oleh guru
- 2) Siswa mendengarkan stimulus belajar yang diberikan guru dengan baik
- 3) Siswa menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa)
- 4) Siswa mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru sebagai respon terhadap stimulus
- 5) Siswa memberikan jawaban paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus
- 6) Siswa mengerjakan memberikan tes

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan pertama ini, belum terlihat perubahan terjadi pada siswa, sebagian siswa masih ada yang bercerita dengan temannya pada saat guru memberikan motivasi, kemudian masih ada siswa yang acuh tak acuh pada saat guru menjelaskan

materi pelajaran, siswa masih bingung dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan guru.

Hasil observasi pada pertemuan pertama yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa setiap yaitu 84 dapat ketahui persentase aktivitas belajar murid yaitu  $\frac{84}{162} \times 100 = 52\%$  maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar murid pada siklus pertama berada pada kategori “Cukup Baik” yang berada di antara rentang 41% -- 60%.

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan ke 2 siklus ke I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL 4.8**  
**AKTIVITAS BELAJAR MURID SIKLUS I (Pertemuan 2)**

No	Nama Siswa	KEGIATAN SISWA YANG DIAMATI						JML
		1	2	3	4	5	6	
1	Arbi ANsyah							5
2	Afrian dwi Cahyo							4
3	Anjani Siregar							4
4	Agung Setiawan							5
5	Alvin Chelvino							4
6	Anggi Pradika							3
7	Arni							5
8	Ayu Andari							4
9	Ahmad Fauzi							5
10	Dariah Damati							4

11	Disti Elsa							3
12	Dwi Dasmala							4
13	Dyain Bunga							4
14	Edwin Syafutra							4
15	Erlina Suri							3
16	Harsani							3
17	Irfan Syafutra							3
18	Juanda Syafutra							3
19	Zulham							4
20	Kartika							3
21	Shopiah							4
22	Siti Nurhalizah							4
23	Wina Arum							3
24	Winda Andriani							5
25	Yuliani							3
26	Yulizar							3
27	Yuliardi							4
Frekuensi Siswa yang Aktif Pada Setiap Indikator		17	17	16	18	15	18	108
Kategori/ Persentase		Baik						66%

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan pengaitan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari oleh guru
2. Siswa mendengarkan stimulus belajar yang diberikan guru dengan baik
3. Siswa menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa)
4. Siswa mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru sebagai respon terhadap stimulus
5. Siswa memberikan jawaban paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus
6. Siswa mengerjakan memberikan tes

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa juga dapat terlihat bahwa aktivitasnya belum terlaksana dengan baik. Namun sudah ada sedikit perubahan dari pertemuan pertama.

Hasil observasi ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa setiap yaitu 108 dapat ketahui persentase aktivitas belajar murid yaitu

$$\frac{108}{162} \times 100 = 66\% \text{ maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata}$$

aktivitas belajar murid pada pertemuan ke 2 berada pada kategori “Baik” yang berada di antara rentang 61% -- 80%.

Beraskan hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama dan kedua siklus ke I mempengaruhi aktiovititas siswa dalam belajar. Aktivitas siswa dalam belajar sangat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa setelah dilakukan tes.

### 3. Tahap Evalusi Siklus I

Tahap evaluasi pada siklus pertama dilaksanakan pada bagian akhir proses pembelajaran pertemuan ke dua, bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa selama dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL. 4.9**  
**NILAI HASIL BELAJAR SISWA SETELAH SIKLUS I**

No	Nama Siswa	Hasil Belajar	KI	
1	Arbi ANsyah	65		T
2	Afrian dwi Cahyo	60		T
3	Anjani Siregar	50	TT	
4	Agung Setiawan	60		T
5	Alvin Chelvino	70		T
6	Anggi Pradika	60		T
7	Arni	50	TT	
8	Ayu Andari	60		T
9	Ahmad Fauzi	50	TT	

10	Dariah Damati	50	TT	
11	Disti Elsa	60		T
12	Dwi Dasmala	60		T
13	Dyain Bunga	60		T
14	Edwin Syafutra	70		T
15	Erlina Suri	50	TT	
16	Harsani	50	TT	
17	Irfan Syafutra	65		T
18	Juanda Syafutra	50	TT	
19	Zulham	65		T
20	Kartika	70		T
21	Shopiah	70		T
22	Siti Nurhalizah	50	TT	
23	Wina Arum	75		T
24	Winda Andriani	50	TT	
25	Yuliani	50	TT	
26	Yulizar	75		T
27	Yuliardi	60		T
JUMLAH SISWA YANG MENCAPAI KKM			10	17
PERSENTASE KETUNTASAN			38%	62%

Sumber data : SD Negeri 017 Kampar Kecamatan Kampar Timur

Keterangan:

KI : Ketuntasan Individu

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan data di atas dapat dilihat siswa yang mencapai batas ketuntasan (KKM) 60 yang telah ditetapkan di SDN 017 Kampar setelah siklus pertama 17 orang (62%)

#### **d. Refleksi Siklus I**

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar siswa, maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran diantaranya adalah :



1. Penerapan Strategi *Behavioral Models* pada pertemuan pertama siklus I belum terlaksana dengan optimal, terutama dalam mengamati tingkah laku siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa) masih dilakukan guru dengan kurang sempurna, memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus
2. Pada pertemuan kedua siklus I pada setiap indikator aktivitas yang harus dilakukan secara umum masih dilakukan dengan cukup sempurna, namun dalam memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus belum terlaksanan dalam proses pembelajaran.

Sedangkan kebaikan ataupun kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Prangkat pembelajaran sudah dipersiapkan dengan lengkap sebelum memasuki ruang kelas, sehingga proses pembelajaran lebih terarah.
2. Pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sebelumnya.
3. Secara umum aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah mulai terfokus dan antusias.
4. Hasil belajar matematika siswa setelah dilakukan tes pada siklus pertama lebih baik, jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan.

Dengan melihat kondisi proses pembelajaran yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama, maka perbaikan yang ingin penulis lakukan pada siklus berikutnya adalah:

1. Pada siklus berikutnya guru harus lebih baik dan lebih jelas dalam mengamati tingkah laku siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa) masih dilakukan guru dengan kurang sempurna, memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus
2. Dalam proses pembelajaran guru harus melakukannya lebih baik dan lebih sempurna.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru, aktivitas yang dilakukan siswa dan hasil belajar matematika siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan Pendekatan Pembelajaran belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan teman sejawat maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

### **3. Deskripsi Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini, agar siklus kedua terlaksana lebih baik, maka peneliti, pengamat aktivitas proses pembelajaran berkolaborasi (berdiskusi) untuk membahas hal-hal yang harus dilakukan dalam memperbaiki proses

pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu guru juga mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, dan lembar pengamatan proses pembelajaran. Pembelajaran pada siklus II ini dilakukan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan dengan satu kali evaluasi

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Siklus II ini merupakan lanjutan dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I terdiri dari pertemuan 3 dan pertemuan 4. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut:

##### **2) Pertemuan ke-1 siklus ke II.**

Pelaksanaan pertemuan pertama pada siklus kedua dilaksanakan berpedoman kepada RPP-3 yang disusun sebelumnya, adapun proses pembelajaran dimulai dengan apersepsi mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar

Kegiatan inti dimulai dengan menyajikan stimulus belajar kepada siswa dalam melakukan pembagian dengan sisa dengan cara susun dengan mengajukan pertanyaan hasil dari  $12 : 3$ . Mengamati tingkah laku siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa) tentang melakukan pembagian dengan sisa dengan cara susun, menyediakan atau memberikan latihan-latihan kepada siswa dalam memberikan respon terhadap

stimulus melakukan pembagian dengan sisa dengan cara susun, memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus tentang melakukan pembagian dengan sisa dengan cara susun dengan memberikan berbagai penguatan dan pujian selanjutnya guru dan siswa membuat suatu kesimpulan

### **3) Pertemuan ke-1 siklus ke II.**

Indikator yang dipelajari pada hari itu adalah dengan melakukan pembagian tanpa sisa dengan cara susun dengan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat melakukan pembagian tanpa sisa dengan cara susun

Kegiatan Pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Dan memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar

Kegiatan Inti yaitu dengan menyajikan stimulus belajar kepada siswa dalam melakukan pembagian tanpa sisa dengan cara susun dengan mengajukan pertanyaan dan mengamati tingkah laku siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa) tentang melakukan pembagian tanpa sisa dengan cara susun, menyediakan atau memberikan latihan-latihan kepada siswa dalam memberikan respon terhadap stimulus melakukan pembagian tanpa sisa dengan cara susun, memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus tentang melakukan

pembagian tanpa sisa dengan cara susun dengan memberikan berbagai penguatan dan pujian.

Kegiatan akhir bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran hari itu

### c. Tahap Pengamatan

#### 1. Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan pengamatan dengan menggunakan format yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL 4.10**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II**  
**DALAM PROSES PEMBELAJARAN (Pertemuan ke 1)**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Dilakukan	
		ya	Tidak
1	Mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa		
2	Guru menyajikan stimulus belajar kepada siswa		
3	Mengamati tingkah laku siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa)		
4	Menyediakan atau memberikan latihan-latihan kepada siswa dalam memberikan respon terhadap stimulus		
5	Memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus		x
6	Guru dan siswa membuat suatu kesimpulan		
JUMLAH		5	1
PERSENTASE		83%	17%

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru dapat terlihat bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah mulai baik. Namun dalam memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus guru masih lupa untuk melaksanakannya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus kedua ternyata telah berjalan dengan baik. Seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 5 dari 6 aktivitas yang seharusnya dilakukan dengan demikian diketahui bahwa aktivitas guru telah terlaksana 83% dengan baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Sangat Baik” antara rentang 81%-100%.

Observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel hasil observasi aktivitas guru di bawah ini.

**TABEL 4.11**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II**  
**DALAM PROSES PEMBELAJARAN (Pertemuan ke 2)**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Dilakukan	
		ya	Tidak
1	Mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa		
2	Guru menyajikan stimulus belajar kepada siswa		
3	Mengamati tingkah laku siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa)		
4	Menyediakan atau memberikan latihan-latihan kepada siswa dalam memberikan respon terhadap stimulus		
5	Memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus		
6	Guru memberikan tes		
<b>JUMLAH</b>		6	-
<b>PERSENTASE</b>		100%	%

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus kedua pertemuan kedua telah menunjukkan kemajuan dengan baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Diketahui bahwa aktivitas guru telah terlaksana 100% aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Sangat Baik” antara rentang 81%-100%.

## 2. Tahap Pengamatan Aktivitas Siswa

Kesempurnaan aktivitas guru mempengaruhi aktivitas belajar siswa, aktivitas siswa selama pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**TABEL 4.12**  
**AKTIVITAS BELAJAR MURID SIKLUS II (Pertemuan 1)**

No	Nama Siswa	KEGIATAN SISWA YANG DIAMATI						JML
		1	2	3	4	5	6	
1	Arbi ANsyah							6
2	Afrian dwi Cahyo							5
3	Anjani Siregar							5
4	Agung Setiawan							5
5	Alvin Chelvino							5
6	Anggi Pradika							5
7	Arni							5
8	Ayu Andari							5
9	Ahmad Fauzi							5
10	Dariah Damati							5
11	Disti Elsa							4
12	Dwi Dasmala							5
13	Dyain Bunga							4
14	Edwin Syafutra							5
15	Erlina Suri							4
16	Harsani							5
17	Irfan Syafutra							4
18	Juanda Syafutra							4
19	Zulham							4
20	Kartika							5
21	Shopiah							4
22	Siti Nurhalizah							5
23	Wina Arum							3
24	Winda Andriani							6
25	Yuliani							3
26	Yulizar							5
27	Yuliardi							5
Frekuensi Siswa yang Aktif Pada Setiap Indikator		17	17	16	18	15	18	126
Kategori/ Persentase								77%

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan pengaitan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari oleh guru
2. Siswa mendengarkan stimulus belajar yang diberikan guru dengan baik
3. Siswa menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa)

4. Siswa mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru sebagai respon terhadap stimulus
5. Siswa memberikan jawaban paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus
6. Siswa mengerjakan memberikan tes

Hasil observasi pada pertemuan pertama siklus ke II ternyata jumlah aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 126 diketahui aktivitas belajar murid yaitu  $\frac{126}{162} \times 100 = 77\%$  maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan aktivitas belajar murid berada pada tingkatan “Baik” yang di antara rentang 61% -- 80%.

Aktivitas belajar siswa berdasarkan hasil observasi selama proses pertemuan ke 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL 4.13**  
**AKTIVITAS BELAJAR MURID SIKLUS I (Pertemuan 2)**

No	Nama Siswa	KEGIATAN SISWA YANG DIAMATI						JML
		1	2	3	4	5	6	
1	Arbi ANsyah							6



2	Afrian dwi Cahyo							6
3	Anjani Siregar							6
4	Agung Setiawan							6
5	Alvin Chelvino							6
6	Anggi Pradika							6
7	Arni							6
8	Ayu Andari							6
9	Ahmad Fauzi							5
10	Dariah Damati							6
11	Disti Elsa							5
12	Dwi Dasmala							6
13	Dyain Bunga							5
14	Edwin Syafutra							5
15	Erlina Suri							5
16	Harsani							6
17	Irfan Syafutra							5
18	Juanda Syafutra							5
19	Zulham							5
20	Kartika							6
21	Shopiah							5
22	Siti Nurhalizah							6
23	Wina Arum							5
24	Winda Andriani							6
25	Yuliani							5
26	Yulizar							5
27	Yuliardi							6
Frekuensi Siswa yang Aktif Pada Setiap Indikator		24	26	25	26	23	27	150
Kategori/ Persentase		Sangat Baik						92%

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan pengaitan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari oleh guru
2. Siswa mendengarkan stimulus belajar yang diberikan guru dengan baik
3. Siswa menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa)
4. Siswa mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru sebagai respon terhadap stimulus
5. Siswa memberikan jawaban paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus
6. Siswa mengerjakan memberikan tes

Hasil observasi pada pertemuan ke 2 siklus ke II ternyata jumlah aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 150 diketahui aktivitas belajar murid yaitu  $\frac{150}{162} \times 100 = 92\%$  maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan aktivitas belajar murid berada pada tingkatan “Sangat Baik” yang di antara rentang 81% -- 100%.

## 2. Tahap Evaluasi Siklus II

Tahap evaluasi pada siklus ke II dilaksanakan pada bagian akhir proses pembelajaran pertemuan ke dua. Evaluasi bertujuan untuk melihat hasil belajar atau pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari selama dua kali pertemuan. berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL. 4.14**  
**HASIL BELAJAR SISWA SETELAH SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Hasil Belajar	KI	
1	Arbi Ansyah	70		T
2	Afrian dwi Cahyo	60		T
3	Anjani Siregar	70		T
4	Agung Setiawan	60		T
5	Alvin Chelvino	70		T
6	Anggi Pradika	60		T
7	Arni	60		T
8	Ayu Andari	60		T
9	Ahmad Fauzi	50	TT	
10	Dariah Damati	55	TT	
11	Disti Elsa	60		T
12	Dwi Dasmala	60		T
13	Dyain Bunga	60		T
14	Edwin Syafutra	70		T
15	Erlina Suri	60		T
16	Harsani	60		T
17	Irfan Syafutra	75		T
18	Juanda Syafutra	60		T
19	Zulham	65		T
20	Kartika	70		T
21	Shopiah	70		T
22	Siti Nurhalizah	60		T
23	Wina Arum	75		T
24	Winda Andriani	60		T
25	Yuliani	60		T
26	Yulizar	75		T
27	Yuliardi	60		T
JUMLAH SISWA YANG MENCAPI KKM			2	25
PERSENTASE KETUNTASAN			08%	92%

Sumber data : SD Negeri 017 Kampar Kecamatan Kampar Timur

Keterangan:

KI : Ketuntasan Individu

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan data di atas dapat dilihat siswa yang mencapai batas ketuntasan (KKM) 60 yang telah ditetapkan di SDN 017 Kampar setelah siklus pertama 25 orang (92%)

#### **d. Refleksi Terhadap Siklus II**

Hasil pengamatan selama melakukan tindakan pada siklus II, proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran, guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan Pendekatan Pembelajaran dengan baik dengan kategori “Sangat Baik”
2. Siswa dalam belajar telah menunjukkan aktivitas yang tinggi, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik
3. Hasil belajar matematika siswa telah terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes yang dilakukan pada siklus pertama.

#### **4. Analisis Keberhasilan Tindakan**

Untuk mengetahui keberhasilan tindakan dengan Pendekatan Pembelajaran *Behavioral Models.*, berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya maka perlu menganalisa proses pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa.

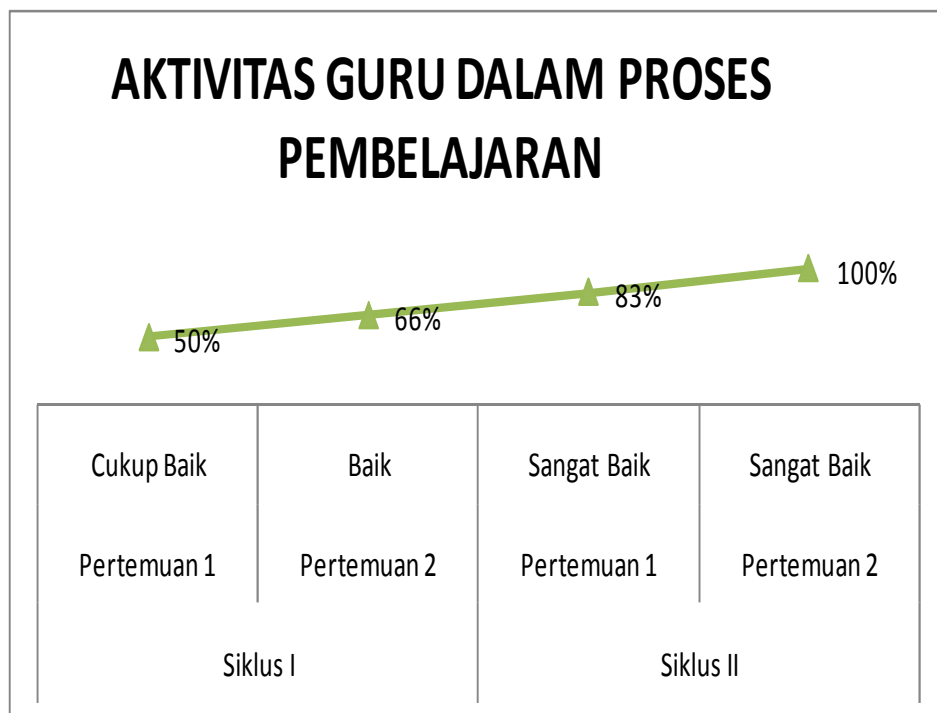
##### **a. Analisis Proses pembelajaran**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran penerapan Pendekatan Pembelajaran *Behavioral Models* pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel perbandingan berikut

**Tabel 4.15 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II**

	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1 Cukup Baik	Pertemuan 2 Baik	Pertemuan 1 Sangat Baik	Pertemuan 2 Sangat Baik
Proses Pembelajaran	50%	66%	83%	100%

Untuk lebih jelasnya peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



**Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Aktivitas guru Dalam Proses Pembelajaran**

Dengan penerapan Pendekatan Pembelajaran *Behavioral Models* yang dilakukan guru dengan benar maka siswa akan lebih aktif dalam belajar yang bermuara pada hasil belajar yang lebih baik.

#### **b. Analisis Data Hasil Belajar Siswa**

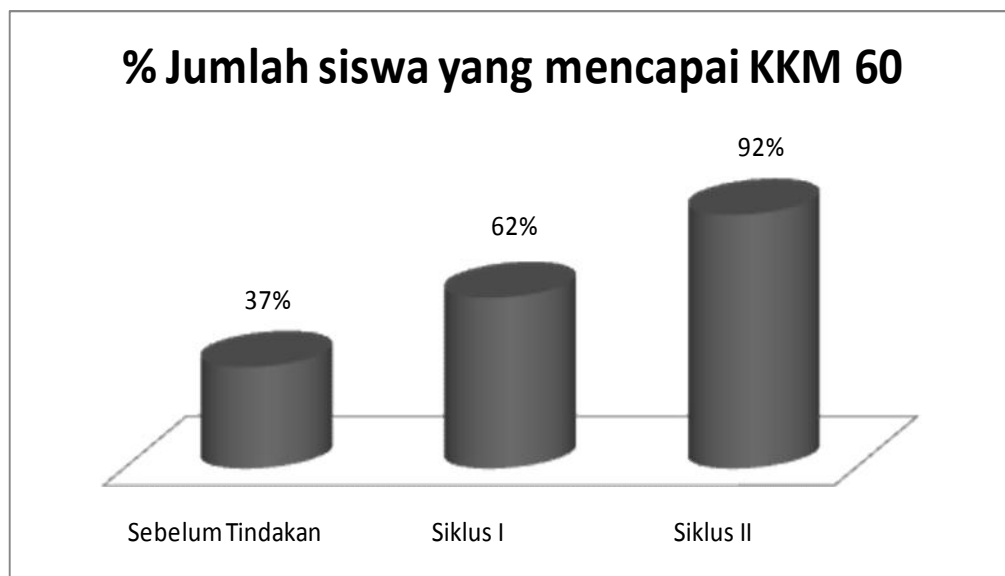
Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, dan II dilihat dari hasil belajar matematika siswa, dengan melihat jumlah siswa yang mencapai KKM pada data sebelum dilakukan tindakan, siklus I, dan II. Adapun jumlah siswa yang mencapai KKM 60 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.16 Analisis Kriteria Ketuntasan Minimum**

<b>KI (Ketuntasan Individu)</b>	<b>Sebelum Tindakan</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Jumlah siswa yang mencapai KKM 60	10	17	25
% Jumlah siswa yang mencapai KKM 60	37%	62%	92%

Sumber: Data olahan peneliti

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



**Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa**

Dari Tabel 4.12 di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang mencapai KKM 60 pada siklus I, siklus II meningkat dari sebelum dilakukan tindakan. Hal ini terlihat sebelum tindakan hanya 10 orang atau (37%), sedangkan pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat hingga 17 orang atau (62%), dan pada siklus II meningkat menjadi 25 orang atau (92%). Berdasarkan analisis KKM tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan pendekatan Pembelajaran *Behavioral Models*.

### **C. Pembahasan**

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat hasil belajar matematika murid, maka peneliti dengan observer melakukan diskusi terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama dan kedua.

Siklus pertama proses pembelajaran belum berjalan dengan baik, hal itu dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan. Adapun aktivitas guru yang masih perlu diperbaiki pada pelaksanaan siklus pertama adalah dalam mengamati tingkah laku siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa) masih belum dilakukan guru dan memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus masih belum dilakukan guru, secara umum aktivitas yang dilakukan guru masih dalam kategori cukup sempurna.

Proses pembelajaran yang terjadi pada siklus pertama sangat mempengaruhi hasil belajar matematika murid, setelah dilakukan tes ternyata hasil belajar matematika anak masih belum seperti harapan karena hanya 62 % anak yang telah memperoleh nilai matematika di atas atau sama dengan KKM 60..

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua, berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus kedua pertemuan kedua ternyata aktivitas yang dilakukan telah menunjukkan kemajuan dengan baik dibandingkan dengan pertemuan pertama, kedua dan ketiga. diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Sangat Baik” . Kondisi tersebut mempengaruhi hasil belajar matematika siswa, hasil tes yang dilakukan pada siklus kedua siswa yang mencapai batas ketuntasan atau yang memperoleh nilai 60 telah mencapai 92%. Hal ini menunjukkan bahwa jika pendekatan *Behavioral Models* dilaksanakan dengan baik maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus dan pembahasan pada BAB IV maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Behavioral Models* ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid III SDN 017 Kampar Kecamatan Kampar Timur Hal tersebut diketahui dari jumlah siswa yang mencapai KKM 60 meningkat pada tes siklus I, dan II dari sebelum dilakukan tindakan.

Sebelum dilakukan tindakan ketercapaian KKM 60 ketuntasan individu hanya 37% dan setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama meningkat hingga mencapai 62% setelah siklus ke II lebih meningkat hingga mencapai 92%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pendekatan *Behavioral Models* diterapkan secara benar dalam pembelajaran matematika oleh guru, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun penerapan pendekatan *Behavioral Models* dalam proses belajar kelemahan yang sering terjadi adalah:

1. Dalam penyampain materi, stimulus yang diberikan guru kurang jelas sehingga respon siswa kurang baik sebagai jawaban terhadap stimulus
2. Dalam memberikan latihan kepada siswa masih kurang jelas sehingga siswa merasa kebingungan dalam mengerjakan latihan dalam proses pembelajaran.

## **B. Saran**

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan pendekatan *Behavioral Models* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Supaya pelaksanaan Penerapan pendekatan *Behavioral Models* berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menggunakannya dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. Supaya pembelajaran berjalan dengan baik, sebaiknya guru betul-betul menguasai materi yang akan diajarkan sehingga penyampaian informasi pembelajaran akan lancar dan tidak kaku.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pendekatan Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2009.
- Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Reneka Cipta, 2010.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Direktorat Pendidikan, 2002.
- Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Reneka Cipta, 2005.
- , *Strategi belajar mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta : Reneka Cipta, 2003.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- , *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta : Jakarta, 1996.
- , *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Rosdakarya Bandung, 2009.
- , *Cara Belajar siswa Aktif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989.
- Udin.S. Winatafutra Dkk. *Strategi Belajar mengajar*, Depdikbud, 1997.
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009.
- Sri Rezeki, *Analisa data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam seminar pendidikan Matematika Guru SD/ SMP/ SMA/ se Riau di PKM UIR, Pekanbaru, 7 Nopember 2009.
- S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta : Rinneka Cipta, 2007.
- Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*, Pakar Raya, Bandung, 2004.